AT-TARBIYAH
Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam
e-ISSN 3026-4162

# METODE OBSERVASI LINGKUNGAN DALAM UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA SISWA MTs ZAHROTUL ISLAM PROBOLINGGO

**Mufti Miftahul Huda[1], Ahmad Adib Aziz[2], Ahmad Jayani[3], Benny Prasetya[4]**
Institud Ahmad Dahlan Probolinggo[1,2,3,4]
muftimiftah21@gmail.com[1], adibaaziz449@gmail.com[2], ahmadjayanilmj@gmail.com[3], prasetiyabenny@gmail.com[4]

**Abstract**

*To improve the learning outcomes of seventh grade students of MTs Zahrotul Islam in natural science subjects, this study was conducted using the environmental observation method. this study was conducted with 23 students at Mts Zahrotul Islam Kec. Dringu Kab Probolinggo. This research was successfully obtained after conducting two class studies which in one study used four stages, namely: Action plan (planning), starting action (acting), observing (observing) and reflecting on action (reflecting). from the results of observation and documentation found the following results: (1) the learning outcomes of Natural Science ecosystem material for students can be improved through the environmental observation method, (2) After observing the environment there were several improvements, where students began to be active and able to digest the subject well where these results were evidenced by the students being able to answer questions from easy questions to difficult questions in the learning process.*

**Keyword : *Learning Outcomes, Environmental Observation, Science, Increased Student Activity***

**Abstrak**

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII Mts Zahrotul Islam dalam mata pelajar ilmu pengetahuan alam maka dilakukanlah penelitian ini dengan menggunakan metode observasi lingkungan. penelitian ini dilaksanakan dengan siswa-siswi yang berjumlah 23 siswa yang bertempat di Mts Zahrotul Islam Kec. Dringu Kab Probolinggo. Penelitian ini berhasil didapatkan setelah melakukan dua kali penelitian kelas yang mana dalam sekali penelitian menggunakan empat tahapan, yaitu: Rencana tindakan (planing), memulai Tindakan (acting), observasi (observing) dan merefleksi tindakan (reflecting). dari hasil observasi dan dokumentasi menemukan hasil sebagai berikut : (1) hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi ekosistem bagi siswa dapat ditingkatkan melalui metode observasi lingkungan, (2) Setelah melakukan observasi lingkungan terdapat beberapa peningkatan, yang mana siswa mulai aktif dan mampu mencerna mata pelajaran dengan baik dimana hasil ini dibuktikan dengan siwa mampu menjawab pertanyaan dari soal yang mudah hingga soal sulit dalam proses pembelajaran.
.

**Kata Kunci : *Hasil Belajar, Observasi Lingkungan, Ilmu Pengetahuan Alam, Peningkatan Aktivitas Siswa***

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas. Di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs Zahrotul Islam), upaya peningkatan kualitas pembelajaran menjadi krusial, mengingat masa ini adalah periode penting dalam perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Berbagai metode pembelajaran terus

dikembangkan dan dieksplorasi untuk menciptakan proses belajar yang efektif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa (Hidayati et al., 2021).

Pendidikan berkualitas merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) unggul. Pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs), khususnya, periode remaja awal merupakan fase krusial dalam perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa (Pujiyanto, 2021, Nisa, 2019). Dalam konteks ini, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memainkan peran sentral dalam membekali siswa dengan pemahaman mendalam tentang alam dan lingkungan sekitar (Butudoka, 2016, Sukawati, 2020), serta mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah (Keguruan et al., 2017, Aliyah, 2022). Namun, di MTs Zahrotul Islam Probolinggo, tantangan dalam pembelajaran IPA masih terasa, ditandai dengan rendahnya minat belajar, keaktifan siswa yang minim, dan hasil belajar yang belum optimal (Hazmiwati, 2018, Arieshandy et al., 2021).

Observasi awal dan data hasil belajar siswa di MTs Zahrotul Islam Probolinggo menunjukkan bahwa pembelajaran IPA seringkali terfokus pada metode konvensional seperti ceramah dan diskusi yang berpusat pada guru (teacher-centered). Metode ini cenderung kurang mampu memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Rahmi & Yuswanti, 2021, Berutu & Tambunan, 2018), serta kurang memberikan koneksi yang kuat antara materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa (Anis Wahdati Sholekah, 2020). Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA yang abstrak dan kompleks (Hartana et al., 2016). Pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, berdasarkan data nilai, sebagian besar siswa kelas VII belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, khususnya pada materi ekosistem, yang mengindikasikan perlunya perbaikan strategi pembelajaran. (Data nilai semester ganjil 2023/2024 MTs Zahrotul Islam Probolinggo, tidak dicantumkan secara eksplisit karena bersifat internal, namun dapat disertakan dalam bagian hasil penelitian).

Perkembangan teknologi dan perubahan paradigma pendidikan menuntut inovasi dalam metode pembelajaran (Isti & Suryanti, 2013). Salah satu pendekatan yang semakin relevan dan efektif adalah penggunaan metode observasi lingkungan (Hanik et al., 2018). Metode ini mendorong siswa untuk belajar secara langsung di lingkungan sekitar, mengamati fenomena alam, melakukan penyelidikan, dan berinteraksi dengan objek-objek konkret (Uli & Lizawati, 2019). Observasi lingkungan sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual, yang menekankan pentingnya mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan (Atmojo, n.d., Febiani Musyadad et al., 2019). Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pengamatan dan eksplorasi lingkungan, metode observasi lingkungan berpotensi meningkatkan minat belajar, motivasi, dan pemahaman konsep (Umiyati, 2014, Purbosari, 2016).

Penelitian terkini juga menunjukkan efektivitas observasi lingkungan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, dan kreativitas siswa (Nisa, 2019, (Ejin, 2017). Lingkungan sekolah, kebun, taman, atau bahkan lingkungan sekitar MTs Zahrotul Islam Probolinggo, memiliki potensi besar sebagai laboratorium alam yang kaya sumber belajar. Melalui metode ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses konstruksi pengetahuan (Permadi & Saini, 2017), menghubungkan teori dengan praktik, dan mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang esensial (Suprapti, 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas metode observasi lingkungan dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VII MTs Zahrotul Islam Probolinggo. Penelitian ini akan berfokus pada implementasi metode observasi lingkungan dalam pembelajaran IPA, menganalisis dampaknya terhadap hasil belajar siswa (aspek kognitif), serta mengeksplorasi perubahan minat dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran (aspek afektif) (Khanifah et al., 2012, Eka Ariyanti et al., 2023). Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam

pelaksanaan metode observasi lingkungan, serta memberikan rekomendasi konkret bagi guru IPA dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di MTs Zahrotul Islam Probolinggo. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif, efektif, dan berorientasi pada siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (planning) membentuk kelompok siswa dan menyiapkan lembar observasi, pelaksanaan tindakan (acting) siswa melakukan observasi langsung ke lingkungan sekitar dan mencatat hasil pengamatan, observasi (observing) guru mengamati partisipasi dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran, dan refleksi (reflecting) mengevaluasi hasil observasi dan menentukan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Subjek penelitian adalah 23 siswa kelas VII di MTs Zahrotul Islam, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi hasil tes, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan metode observasi lingkungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Belajar Pra Siklus Menggunakan Metode Diskusi

| No | Siswa | Skor | Tuntas/ Tidak Tuntas |
|---|---|---|---|
| 1. | Ahmad Maulana Hasbi | 70 | Tuntas |
| 2. | Ahmad Zuhri Hidayat | 80 | Tuntas |
| 3. | Ainun Amirul Hidayat | 50 | Tidak Tuntas |
| 4. | Aldi Firmansyah | 90 | Tuntas |
| 5. | Almas Khotimah | 70 | Tuntas |
| 6. | Dwi rahmawati | 60 | Tidak Tuntas |
| 7. | Gilang Arga Pradana | 65 | Tidak Tuntas |
| 8. | Hendra Dwi Stiawan | 65 | Tidak Tuntas |
| 9. | Herlina Prameswari | 70 | Tuntas |
| 10. | Indira Putri Maulidia | 85 | Tuntas |
| 11. | Indita Shiva Aulia Putri | 80 | Tuntas |
| 12. | Komang Lian Putra | 60 | Tidak Tuntas |
| 13. | Muhammad Selamet | 85 | Tuntas |
| 14. | Nuril Faizah | 75 | Tuntas |
| 15. | Rafi | 52 | Tidak Tuntas |
| 16. | Reni Farida | 90 | Tuntas |
| 17. | Reyno Riyanto | 85 | Tuntas |
| 18. | Rifaatus sholehah | 95 | Tuntas |
| 19. | Sa’banur Rosyid | 95 | Tuntas |
| 20. | Sulva Setiawan | 80 | Tuntas |
| 21. | Yosida | 60 | Tidak Tuntas |
| 22. | Zahrotus Ziva | 65 | Tidak Tuntas |
| 23. | Arga | 50 | Tidak Tuntas |

Tabel 1. Hasil Belajar Pra Siklus Menggunakan Metode Diskusi

Hasil belajar siswa sebelum penerapan metode observasi lingkungan menunjukkan bahwa dari 23 siswa, hanya 14 siswa (60,9%) yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai

minimal 70, sedangkan 9 siswa (39,1%) belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan tabel persentase hasil penilaian prasiklus, terdapat 4 siswa (17,4%) yang masuk dalam kategori "Sangat Baik" dengan rentang nilai 90-100. Sebanyak 10 siswa (43,5%) berada dalam kategori "Baik" dengan nilai antara 70-89. Namun, masih terdapat 6 siswa (26,1%) yang masuk dalam kategori "Cukup" dengan nilai antara 55-69, serta 3 siswa (13%) dalam kategori "Kurang" dengan nilai di bawah 55.

| Tingkatan | Jumlah Siswa | Rentang Nilai | Persentase | Tuntas/Tdlk Tuntas |
|---|---|---|---|---|
| Sangat Baik | 4 | 90-100 | 17,4% | Tuntas |
| Baik | 10 | 70-89 | 43,5% | Tuntas |
| Cukup | 6 | 55-69 | 26,1% | Tidak tuntas |
| Kurang | 3 | <55 | 13% | Tidak tuntas |
| Jumlah | 23 | | | |

Tabel 2.Persentase Hasil Penilaian Prasiklus

Hasil ini menunjukkan bahwa metode diskusi yang digunakan pada tahap awal belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi ekosistem, yang terlihat dari tingginya persentase siswa yang belum mencapai ketuntasan

**2. Hasil Tindakan Kelas**

| Sebelum observasi | Tahap 1 | Tahap 2 kondisi akhir |
|---|---|---|
| Saat pembelajaran ilmu pengetahuan alam materi ekosistem belum menggunakan metode observasi lingkungan | Saat pembelajaran materi ekosistem sudah sudah menggunakan metode observasi lingkungan membagi kelompok dengan pembagian 7-8 siswa disetiap kelompok | Pada pembelajaran sains materi ekosistem sudah menggunakan observasi lingkungan dengan cara membagi kelompok kecil yang terbagi menjadi 2 orang disetiap kelompok |

Tabel 3. Hasil Tindakan kelas

Setelah diterapkan metode observasi lingkungan dalam pembelajaran, terjadi perubahan yang signifikan dalam keterlibatan siswa. Sebelum observasi, pembelajaran masih bersifat konvensional dan tidak melibatkan eksplorasi langsung terhadap lingkungan. Pada tahap pertama penerapan metode observasi lingkungan, siswa mulai dikelompokkan menjadi 7-8 orang per kelompok untuk mengamati langsung ekosistem di sekitar sekolah. Hasilnya, siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dan berbagi temuan mereka dengan teman sebaya.

Pada tahap kedua atau kondisi akhir, kelompok diskusi diperkecil menjadi hanya 2 orang per kelompok. Hal ini membuat interaksi dan keterlibatan siswa lebih intensif dalam memahami materi ekosistem. Siswa lebih mudah mengamati detail ekosistem, bertukar pemikiran, serta mengaitkan konsep yang dipelajari dengan fenomena nyata di lingkungan sekitar. Dengan demikian, metode observasi lingkungan berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran dibandingkan metode diskusi sebelumnya.

**3. Kegiatan Pembelajaran**

Dalam kegiatan pembelajaran, sebelum menggunakan metode observasi lingkungan, banyak siswa yang cenderung pasif dan kurang mengikuti alur pembelajaran. Hal ini terlihat dari kurangnya interaksi siswa dengan guru dan minimnya pertanyaan yang diajukan selama pembelajaran berlangsung.

**Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran**

| Sebelum observasi | Tahap 1 | Tahap 2 Kondisi akhir |
|---|---|---|
| Banyaknya siswa yang kurang mengikuti alur pembelajaran dan cenderung pasif saat pembelajaran | Berkurangnya siswa yang kurang aktif dan sebagian besar sudah asik dan mulai mengikuti alur pembelajaran | Minat belajar dan kesenangan mengikuti pembelajaran sudah menyeluruh pada semua siswa di kelas |

Tabel 4. Hasil kegiatan pembelajaran

Namun, setelah tahap pertama penerapan metode observasi lingkungan, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam partisipasi belajar. Mereka lebih aktif mengamati lingkungan, berdiskusi dengan teman kelompoknya, serta menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang dipelajari. Pada tahap akhir, hampir semua siswa telah menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Mereka terlihat lebih senang dan memahami materi dengan lebih baik dibandingkan sebelumnya.

### 4. Hasil Belajar

| Sebelum observasi | Tahap 1 | Tahap 2 Kondisi Akhir |
|---|---|---|
| Kondisi awal masih sangat rendah yakni dengan nilai terendah 30 dan rata-rata masih diangka 52 | Pada tahap pertama setelah observasi sudah ada perkembangan yakni dengan nilai terendah 40 dan nilai rata-rata 61 | Pada tahap terakhir nilai terendah mencapai angka 60 dan nilai tertinggi 100 sedangkan untuk rata-rata 71 |

Tabel 5. Hasil belajar

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkan metode observasi lingkungan. Pada kondisi awal sebelum observasi, nilai terendah siswa masih berada di angka 30 dengan rata-rata kelas sebesar 52. Setelah tahap pertama penerapan metode ini, nilai terendah meningkat menjadi 40 dengan rata-rata kelas naik menjadi 61.

Pada tahap akhir, hasil belajar siswa menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Nilai terendah meningkat menjadi 60, sementara nilai tertinggi mencapai 100. Rata-rata kelas pun mengalami kenaikan yang cukup signifikan, yakni mencapai angka 71. Hal ini menunjukkan bahwa metode observasi lingkungan tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ekosistem, tetapi juga berdampak positif terhadap hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode observasi lingkungan mampu meningkatkan keaktifan siswa, pemahaman konsep, serta hasil belajar pada materi ekosistem. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa dapat belajar secara lebih kontekstual dan aplikatif, sehingga mereka lebih mudah memahami keterkaitan antara teori dan

praktik di lapangan. Oleh karena itu, metode observasi lingkungan dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode observasi lingkungan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Zahrotul Islam pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), khususnya pada materi ekosistem. Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Hasil Belajar Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode observasi lingkungan. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 52 pada kondisi awal menjadi 71 pada tahap akhir penelitian. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga meningkat secara signifikan.
2. Peningkatan Keaktifan dan Partisipasi Siswa Metode observasi lingkungan berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih terlibat dalam proses belajar, menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, serta lebih aktif dalam diskusi dan menjawab pertanyaan.
3. Pembelajaran yang Lebih Kontekstual Melalui observasi langsung terhadap lingkungan sekitar, siswa dapat memahami konsep ekosistem dengan lebih baik karena materi yang diajarkan lebih relevan dengan pengalaman nyata mereka. Hal ini mempermudah siswa dalam menghubungkan teori dengan praktik di lapangan.
4. Efektivitas Metode Dibandingkan dengan Pendekatan Konvensional Sebelum menggunakan metode observasi lingkungan, pembelajaran masih bersifat konvensional dengan metode ceramah dan diskusi yang kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Dengan penerapan observasi lingkungan, siswa lebih mudah memahami materi dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diterapkan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran menggunakan metode observasi lingkungan:

1. Penerapan yang Lebih Luas Guru dapat menerapkan metode observasi lingkungan tidak hanya pada materi ekosistem tetapi juga pada materi IPA lainnya yang memungkinkan adanya observasi langsung, seperti siklus air, keanekaragaman hayati, dan interaksi makhluk hidup.
2. Pengelolaan Kelas yang Lebih Efektif Dalam penerapan metode observasi lingkungan, penting bagi guru untuk mengatur pembagian kelompok dengan baik agar setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan tidak hanya bergantung pada anggota kelompok tertentu.
3. Pemanfaatan Teknologi dalam Observasi Penggunaan teknologi seperti kamera atau aplikasi pencatatan dapat membantu siswa dalam mendokumentasikan hasil observasi mereka sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.
4. Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Observasi Pihak sekolah dapat mengembangkan modul pembelajaran berbasis observasi lingkungan yang sistematis, sehingga dapat menjadi panduan bagi guru dalam menerapkan metode ini secara lebih terstruktur.
5. Evaluasi Berkelanjutan Guru perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas metode observasi lingkungan, dengan memperhatikan kendala yang mungkin muncul serta mencari solusi agar metode ini dapat terus ditingkatkan dalam implementasinya.

Dengan menerapkan metode observasi lingkungan secara optimal, diharapkan pembelajaran IPA di MTs Zahrotul Islam dapat semakin efektif, meningkatkan minat belajar siswa, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

**REFERENSI**


Aliyah, N. K. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Melalui Penerapan Model Direct Instruction Pada Siswa Kelas V SDN Sukosari 02 Dagangan Madiun. *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, *2*(1), 35–43. https://doi.org/10.54065/pelita.2.1.2022.212

Anis Wahdati Sholekah. (2020). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Materi Pencemaran Lingkungan Melalui Model PjBL Siswa Kelas VII SMPN 9 Salatiga. *Jurnal Pendidikan Mipa*, *10*(1), 16–22. https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.260

Arieshandy, R. A., Angganing, P., & Riyadi, S. (2021). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Penggunaan Media Audio Visual. *Educatif Journal of Education Research*, *4*(3), 47–56. https://doi.org/10.36654/educatif.v4i3.114

Atmojo, S. E. (n.d.). *PENERAPAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN Setyo Eko Atmojo IMPLEMENTATION OF PROBLEM-BASED LEARNING MODEL TO IMPROVE THE LEARNING ACHIEVEMENT IN ENVIRONMENT*.

Berutu, M. H. A., & Tambunan, M. I. H. (2018). Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sma Se-Kota Stabat. *Jurnal Biolokus*, *1*(2), 109. https://doi.org/10.30821/biolokus.v1i2.351

Butudoka, H. D. (2016). Penerapan Pengamatan Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 2 Labuan Lobo Kecamatan Ogodeide …. *Jurnal Kreatif Online*, *4*(3), 143–153. http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3415

Ejin, S. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL Terhadap Pemahaman Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN Jambu Hilir Baluti 2 Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, *1*(1), 66. https://doi.org/10.26740/jp.v1n1.p66-72

Eka Ariyanti, Y., Candra Yusro, A., & Sumariyanto. (2023). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Video Mata Pelajaran Ipas Kelas Iv Sd Negeri 2 Tegalombo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *08*(02), 2543–2559.

Febiani Musyadad, V., Supriatna, A., & Mulyati Parsa, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ipa Pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik Dan Pengaruhnya Terhadap Daratan. *Jurnal Tahsinia*, *1*(1), 1–13. https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.13

Hanik, N. R., Harsono, S., & Nugroho, A. A. (2018). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Dengan Metode Observasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Matakuliah Ekologi Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, *9*(2), 127. https://doi.org/10.26418/jpmipa.v9i2.26772

Hartana, A., Punajii, S., & Dedi, K. (2016). Penerapan strategi pembelajaran paradigma pedagogi ignatian (reflektif) terhadap peningkatan hasil belajar dan motivasi berprestasi belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, *1*(4), 765–779. http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6555

Hazmiwati, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *7*(1), 178. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i1.5359

Hidayati, N., Bustan, A., & Hartanto, T. J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Materi Tekanan. *Bahana Pendidikan: Jurnal Pendidikan Sains*, *3*(1), 21–26. https://doi.org/10.37304/bpjps.v3i1.3679

Isti, S. N. D., & Suryanti. (2013). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Berpikir*

*Kreatif Melalui Model Inkuiri*, *1*(2), 1–14.
Keguruan, F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2017). *PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA*.
Khanifah, S., Pukan, K. K., Sukaesih, S., & Biologi, J. (2012). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Unnes Journal of Biology EducationJ.Biol.Educ. Unnes Journal of Biology Education*, *1*(11), 66–73. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe
Nisa, H. U. (2019). Media Publikasi pada Bidang Pendidikan Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *5*(1), 1–7.
Permadi, A. S., & Saini, M. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Peserta Didik. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, *2*(2), 20–26. https://doi.org/10.33084/bitnet.v2i2.754
Pujiyanto, H. (2021). Metode Observasi Lingkungan dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa MTs. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, *2*(6), 749–754. https://doi.org/10.47387/jira.v2i6.143
Purbosari, P. M. (2016). Pembelajaran Berbasis Proyek Membuat Ensiklopedia Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Untuk Meningkatkan Academic Skill Pada Mahasiswa. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *6*(3), 231. https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p231-238
Rahmi, L., & Yuswanti, D. (2021). Meningkatan Motivasi Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *JuDha_PGSD: Jurnal Dharma PGSD*, *1*(2), 73–85. http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/judha
Sukawati, I. (2020). Meningkatkan prestasi belajar ilmu pengetahuan alam melalui pendekatan lingkungan pada siswa sekolah dasar. *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, *10*(1), 19. https://doi.org/10.47736/tajdidukasi.v10i1.40
Suprapti, A. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar IPA melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar pada Siswa Kelas VII-A SMPN 1 Pilangkenceng Kabupaten Madiun. *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, *1*(2), 60–65. https://doi.org/10.54065/pelita.1.2.2021.89
Uli, I., & Lizawati, L. (2019). Teknik Observasi Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *SeBaSa*, *2*(2), 109. https://doi.org/10.29408/sbs.v2i2.1569
Umiyati, T. (2014). Pemanfaatan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Tema Lingkungan Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Jpgsd*, *02*(03), 1–8. https://media.neliti.com/media/publications/253504-none-274ed95c.pdf